

**THE EFFECT OF DEKORATION CLASS TO FINE MOTOR SKILL
IN CHILDREN AGET IN 5-6 YEARS AT ASY-SYIFA
KINDERGARTEN SINTONG TANAH PUTIH ROKAN HILIR**

Mastira Dwi, Zulkifli, Hukmi

mastirajha@yahoo.co.id,(082383524609), pakzul_n@yahoo.co.id, hukmimukhtar75@gmail.com

**Teacher education for eraly chilhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau**

***Abstract:** Based on the result of observation in the field toward fine motor skill of student, it find that fine motor skill of student are not yet improve optimally. So, there is needed applying of decorating class activity. This research has a purpose to know the influence of decorating class activity. This research of applying decorating class activity toward fine motor skill of 5-6 years old children in Asy-syifa Kindergarten Sintong Tanah Putih District Rokan Hilir. Sample of this research are 30 student of class B. Technique to college data is using observation technique and technique of data analysis is using t-test with using SPSS 17.0 program. Hypotheses of this research is there are very significant influence toward student fine motor skill after applying decorating class activity. This is knowing from the result of data obtained $t=21,435$ $p=0,000$ because $p < 0,05$. So, it can be conclude that there has a very significant different of student fine motor skill. Fine motor skill after using decorating class activity in teaching learning. So, its mean that H_0 refused and H_a accepted that means there are very significant different between before and after doing the experiment with decorating class activity.*

Keywords : Fine Motor Skill, Decorating Class Activity

**PENGARUH KEGIATAN DEKORASI KELAS TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK ASY-SYIFA SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Mastira Dwi, Zulkifli, Hukmi

mastirajha@yahoo.co.id(082383524609), pakzul_n@yahoo.co.id, hukmimukhtar75@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap kemampuan motorik halus anak didik belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan kegiatan dekorasi kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kegiatan dekorasi kelas terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Asy-Syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 30 orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 17.0*. Hipotesis penelitian adalah kegiatan dekorasi kelas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Asy-syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $t_{hitung}=21,435$ dan *Sig. (2-tailed) = 0,000*. Karena *Sig. (2-tailed) < 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik halus anak didik yang signifikan sesudah menggunakan kegiatan dekorasi kelas dalam pembelajaran. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan kegiatan dekorasi kelas.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Dekorasi Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal dan nonformal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat (Depdiknas, USP, 2004). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, meliputi 5 aspek pengembangan yaitu, nilai moral agama, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Salah satu pengembangan tersebut terdapat di dalam bidang pengembangan fisik motorik, terutama motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot jari tangan, otot muka, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari. Menurut Jamaris (2006) Pada usia 5-6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat. Pada masa ini, anak mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis, menggambar dan lain sebagainya.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak adalah melalui kegiatan dekorasi kelas. Dekorasi kelas adalah proses menghias kelas. Kegiatan dekorasi kelas ini melibatkan unsur otot, syaraf, otak dan jemari-jemari tangan yang memungkinkan untuk mengembangkan motorik halus anak terutama kelenturan dalam menggunakan jari-jemarinya. Setiap anak gemar seperti menggambar dan mewarnai, kegiatan tersebut bermanfaat untuk anak bukan hanya bagi pengembangan seni melainkan dengan kegiatan motorik halus anak dilatih dan akan sangat berguna ketika anak mulai belajar menulis di usia sekolah. Melalui menghias dengan berbagai media seperti krayon atau cat air yang telah disediakan oleh guru sesuai dengan imajinasinya. Memiliki kemampuan mendekorasi kelas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan dekorasi kelas akan sangat membantu anak untuk bisa membuat karya sendiri. Selain itu hiasan atau dekorasi memberi pengaruh sangat kuat, ruangan kelas yang memiliki keindahan akan membuat anak menjadi betah, senang dan nyaman berada didalam kelas yang telah dihias sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran anak.

Melalui kegiatan dekorasi kelas dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan dekorasi bertujuan untuk melatih keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan. Pentingnya kegiatan dekorasi kelas bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal untuk hidup mandiri di kehidupan selanjutnya. Karena pada hakekatnya anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru dalam menjalani pendidikan. Dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak diperlukan kegiatan dengan metode yang tepat.

Menurut Susanto (dalam fadhilah, 2014) berpendapat bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga namun memerlukan koordinasi yang cermat. Menurut Sujiono (2005) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka akan mudah dapat mengurus diri sendiri dan pengawasan orang yang lebih tua. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sumantri (2005) bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan.

Menurut Echoles (dalam Nurjannah 2014) dekorasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*decorate*" yang berarti menghiasi sedangkan "*decoration*" disebut dalam sumber yang sama berarti hiasan. Menurut Saschya (2009) Seni dekorasi adalah seni menghias (bahasa Inggris *to decorate*) yang berarti menghias. Sesuai dengan arti katanya maka seni dekorasi digunakan untuk menghias sesuatu agar tampak harmonis.

Menurut Anneahira (2005) dekorasi adalah bagian dari seni, khususnya seni rupa. Mendekorasi berarti menghias atau memperindah suatu benda, bangunan, atau objek lainnya supaya sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dekorasi merupakan bagian dari seni, khususnya seni rupa. Seni dekorasi berarti menghias atau memperindah suatu benda, bangunan, atau objek lainnya supaya sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Misalnya, dekorasi dalam kaitannya dengan pesta adalah menciptakan suasana yang sesuai acara melalui hiasan, bunga, penataan perabot, dan sebagainya.

Berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009) Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: (1) Menggambar sesuai gagasannya (2) Meniru bentuk (3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (4) Menggunakan alat tulis dengan benar (5) Menggunting sesuai dengan pola (6) Menempel gambar dengan tepat (7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 30 anak di TK Asy-Syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, ditemukan gejala seperti: 1. Terdapat 18 atau 60% anak yang masih kaku dalam menggunakan alat tulis dengan benar, 2. Sementara itu, 17 atau 57% anak dalam mencocok pola gambar keluar dari garis pola, 3. Sedangkan 20 atau 67% anak dalam kegiatan menggunting pola hasilnya tidak rapi dan tidak mengikuti garis pola. Untuk itu peneliti bermaksud ingin meneliti masalah ini melalui penelitian yang berjudul "***Pengaruh Kegiatan Dekorasi Kelas terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Asy-Syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir***".

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: a) Untuk mengetahui kemampuan motori halus anak usia 5-6 tahun di TK Asy-syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sebelum diberikan kegiatan dekorasi kelas. b) Untuk mengetahui kemampuan motori halus anak usia 5-6 tahun di TK Asy-syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sesudah diberikan kegiatan dekorasi kelas. c) Untuk mengetahui apakah terdapat peparuh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk

Asy-syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sebelum sesudah diberikan kegiatan dekorasi kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Asy-syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, yang dilaksanakan pada bulan April – Mei 2016. Sampel penelitian terdiri dari 30 orang anak didik di kelas B. dengan menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan obeservasi dan dokumentasi. Metode penelitian eksperimen ini menggunakan model pra eksperimen *one group pre test post design* teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan. Anak didik diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat kemampuan motorik halus anak didik sebelum diberikan perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *uji-t*, untuk melihat efektivitas kegiatan dekorasi kelas terhadap kemampuan motorik halus anak didik sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun proses analisis data ini menghitung efektifitas *treatment* (perlakuan) perbedaan rata-rata dengan *uji-t* (Suharsimi Arikunto, 2010) sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*
 Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d – Md)
 N : Banyaknya subjek
 df : Atau db adalah N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek diobservasi berdasarkan indikator kemampuan mengenal konsep bilangan anak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Tabel 1.Deskripsi Hasil penelitian

Variabel	Skor x dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x Yang Diperoleh (Empirik)			
	X _{min}	X _{max}	Mean	SD	X _{min}	X _{max}	Mean	SD
<i>Pre test</i>	7	28	17,5	3,5	8	22	12,6	3,6
<i>Post test</i>	7	28	17,5	3,5	22	28	25,6	1,8

Suharsimi Srikunto (2010) mengatakan bahwa kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- 76% - 100% Tergolong sangat tinggi (BSB)
- 56% - 75% Tergolong tinggi (BSH)
- 41% - 55% Tergolong cukup tinggi (MB)
- 40% kebawah Tergolong rendah (BB)

1. Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini TK Asy-syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Sebelum Penerapan Kegiatan Dekorasi Kelas (*Pretest*)

Kegiatan *pretest* dilaksanakan 4 hari yaitu 11-14 Maret 2016. Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak didik sebelum menerapkan kegiatan dekorasi kelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran kriteria kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan kegiatan dekorasi kelas

No	Indikator	Skor Akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Menggambar bebas dengan berbagai media	65	120	54.2	MB
2.	Meronce 2 pola	60	120	50	MB
3.	Membuat berbagai macam bentuk dari kertas	41	120	34.2	BB
4.	Menggunakan pensil dan krayon membuat coretan	50	120	41.7	MB
5.	Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola	44	120	36.7	BB
6.	Mengisi pola gambar	54	120	45	MB
7.	Mewarnai bentuk gambar	65	120	54.2	MB

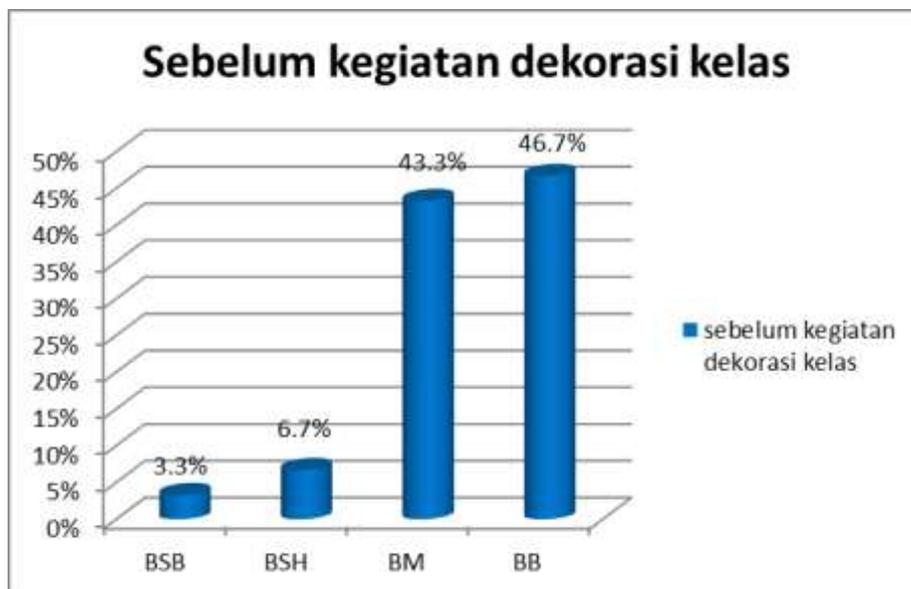
Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dijelaskan bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 dan 7 yaitu menggambar bebas dengan berbagai media dan mewarnai bentuk gambar dengan skor akhirnya adalah 65, persentase 54,2% yang berada pada kriteria MB. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 3 yaitu membuat berbagai macam bentuk dari kertas dengan skor akhirnya adalah 41, persentase 34,2 yang berada pada kriteria BB.

untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak setelah diberi perlakuan (*treatment*) kegiatan dekorasi kelas maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Asy-syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Sebelum Penerapan Kegiatan Dekorasi Kelas.

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76% - 100%	1	3.3%
2.	BSH	56% - 75%	2	6.7%
3.	MB	41% - 55%	13	43.3%
4.	BB	40% - 0%	14	46.7%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 3. diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak didik sebelum penerapan kegiatan dekorasi kelas diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 1 orang anak atau 3.3%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 2 orang anak atau 6,7%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 13 orang anak atau 43,3% dan yang berada pada kategori BB sebanyak 14 orang anak atau 46,7 %, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1 Grafik Motorik Halus Sebelum Perlakuan

2. Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini TK Asy-syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Setelah Penerapan Kegiatan Dekorasi Kelas (*Posttest*)

Penelitian selanjutnya dengan memberikan *treatment* dengan menerapkan kegiatan dekorasi kelas. Pada penelitian ini peneliti sebagai pemateri pemberi *treatment* kegiatan dekorasi kelas. pemberian perlakuan (*treatment*) pada 11 April– April 2016. Kemudian kegiatan *posttest* dilaksanakan pada 29 April – 03 Mei 2016. Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak didik setelah diberi perlakuan (*treatment*) kegiatan dekorasi kelas maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Gambaran kriteria kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun setelah penerapan kegiatan dekorasi kelas

No	Indikator	Skor Akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Menggambar bebas dengan berbagai media	118	120	98.3	BSB
2.	Meronce 2 pola	116	120	96.7	BSB
3.	Membuat berbagai macam bentuk dari kertas	114	120	95	BSB
4.	Menggunakan pensil dan krayon membuat coretan	102	120	85	BSB
5.	Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola	112	120	93.3	BSB
6.	Mengisi pola gambar	106	120	88.3	BSB
7.	Mewarnai bentuk gambar	100	120	83.3	BSB

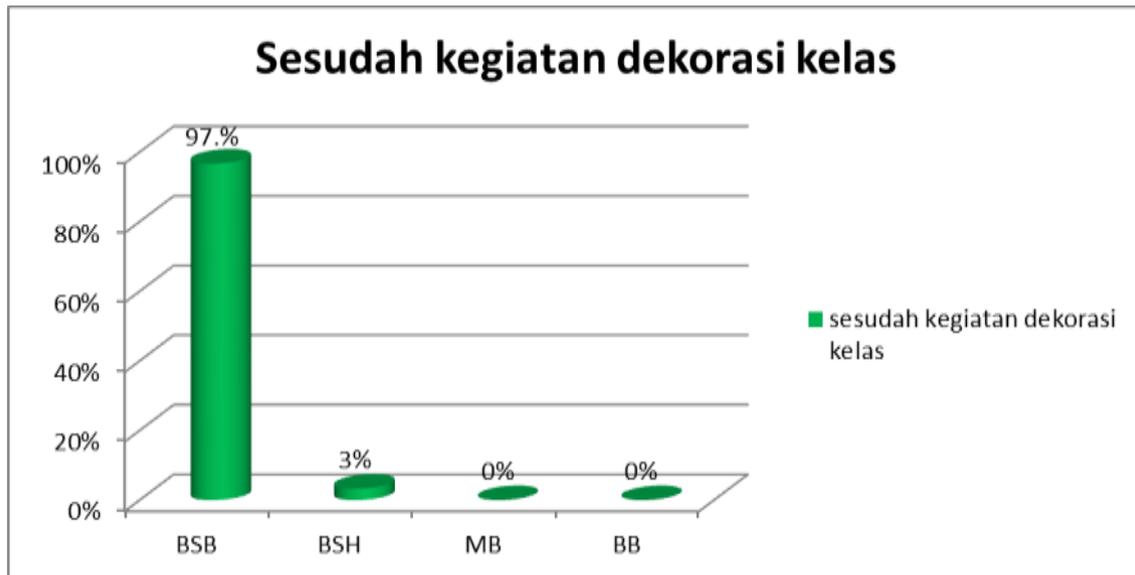
Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dijelaskan bahwa pada skor akhir tertinggi berada pada indikator 1 yaitu menggambar bebas dengan berbagai media dengan skor akhirnya adalah 118, persentase 98,3% yang berada pada kriteria BSB. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 7 yaitu mewarnai bentuk gambar dengan skor akhirnya adalah 100, persentase 83,3 yang berada pada kriteria BSB.

untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak didik setelah diberi perlakuan (*treatment*) kegiatan dekorasi kelas maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kemampuan Motorik Halus Anakdi TK Asy-syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Sesudah Penerapan Kegiatan dekorasi kelas

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76% - 100%	29	96.7%
2.	BSH	56% - 75%	1	3.3%
3.	MB	41% - 55%	0	0%
4.	BB	0% - 40%	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 4. diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak setelah penerapan kegiatan dekorasi kelas diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 29 orang anak atau 96,7%, yang berada pada kategori BSH sebanyak 1 orang anak atau 3.3%, yang berada pada kategori dan tidak terdapat anak didik yang berada pada kategori MB dan BB atau 0%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2 Grafik Motorik Halus Sesudah Perlakuan

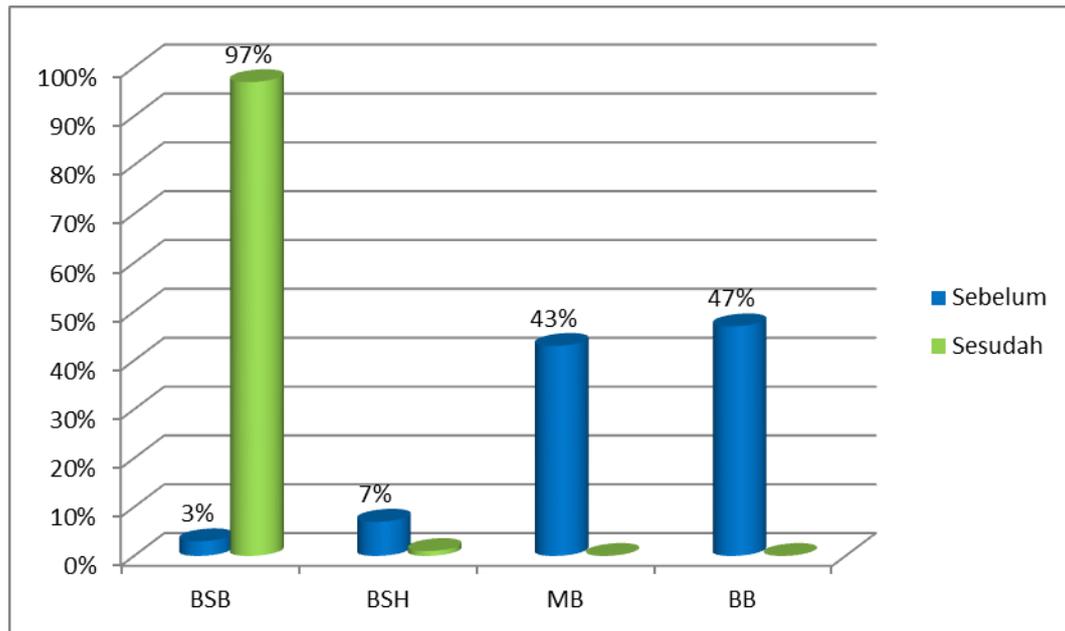
3. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Penelitian ini dilakukan menggunakan *one group pretest posttest design* yaitu melihat hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Asy-syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Sebelum dan Sesudah Menerapkan Kegiatan Dekorasi Kelas

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76% - 100%	1	3	29	97
2.	BSH	56% - 75%	2	7	1	3
3.	MB	41% - 55%	13	43	0	0
4.	BB	0% - 40%	14	47	0	0
Jumlah			30	100	30	100

Berdasarkan tabel 5. perbandingan sebelum dan sesudah tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan. Anak pada kategori BSB sebanyak 1 orang anak atau 3%, yang berada pada kategori BSH sebanyak 2 orang anak atau 7%, yang berada pada kategori MB sebanyak 13 orang anak atau 43%, dan yang berada pada kategori BB sebanyak 14 orang anak atau 47%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 29 orang anak atau 97%, yang berada pada kategori BSH sebanyak 1 anak atau 3%, dan tidak terdapat anak yang berada pada kategori MB dan BB atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar Grafik 3 Rekapitulasi Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Uji Prasayarat atau Asumsi

1. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of	Mean			
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Sesudah * Sebelum	Between Groups	(Combined)	92.517	5	18.503	1.540	.021
		Linearity	64.010	1	64.010	5.326	.030
		Deviation from Linearity	28.507	4	7.127	.593	.671
	Within Groups		288.450	24	12.019		
Total			380.967	29			

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan motorik halus anak didik dengan kegiatan dekorasi kelas sebesar 0,030. Artinya adalah nilai *Sig Combined* lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan dekorasi kelas adalah linear.

2. Uji Homogenitas

Tabel 7. Uji Homogenitas

	Test Statistics	
	Sebelum	Setelah
Chi-Square	4000 ^a	5.600 ^b
Df	9	5
Asymp. Sig.	.911	.347

Berdasarkan tabel 7. diatas diperoleh nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,911 dan sesudah perlakuan 0,347 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok adalah homogen atau mempunyai varians yang sama.

3. Uji Normalitas

Tabel 8 Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Sebelum	Setelah
N		30	30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	12.63	25.63
	Std. Deviation	3.624	1.810
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.214
	Positive	.157	.111
	Negative	-.101	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		.859	1.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.451	.129
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Data dikatakan normal jika tingkat pada Kolmogrov-Smirnov Z lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai Kolmogrov-Smirnov Z sebelum perlakuan sebesar 0,451 dan nilai Kolmogrov-Smirnov Z sesudah perlakuan sebesar 0,129. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kolmogrov-Smirnov Z > maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusikan normal.

4. Uji Hipotesis

Tabel 9. Koefisien Korelasi

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sesudah & Sebelum	30	.410	.024

Berdasarkan dari tabel 9. diatas, dapat disimpulkan koefisein korelasi data *pretest* dan *posttest* sebesar $r = 0,410$ dan *Sig.* 0,000. Karena nilai *Sig.* $< 0,05$ berarti koefisien korelasi diatas signifikan.

Tabel 10. Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	Sesudah – Sebelum	-13.000	3.322	-14.420	-11.760	-21.435	29	.000

Berdasarkan tabel 10. diatas menunjukkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar 21,435 dan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,00 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam menerapkan kegiatan dekorasi kelas terhadap kemampuan motorik halus anak didik dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas penerapan kegiatan kegiatan dekorasi kelas terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Asy-sifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir menggunakan rumus gain dari David E. Meltzer dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{pretest}} \times 100\%$$

$$G = \frac{769 - 379}{840 - 379} \times 100$$

$$G = \frac{390}{461} \times 100$$

$$G = 84.6\%$$

Berdasarkan analisis pengeolaan data dan hasil persentase diatas dapat dilihat hasil *pretest* anak usia 5-6 tahun di TK Asy-syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir diperoleh jumlah nilai 379 dengan rata-rata 12,63 yang berada pada kategori rendah. Hal ini senada dengan dengan teori Samsudin (dalam Susi Iriani, 2012) motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak misalnya menulis, menggambar, menggunting, meronce, melipat dan lain sebagainya. Pada saat proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dapat dilihat kemampuan motorik halus anak didik di TK Asy-syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir masih rendah, dilihat, anak belum bisa menggunting sesuai pola dengan tepat dan rapi, anak masih kaku menggunakan alat tulis dengan benar, anak masih sulit membuat berbagai bentuk dari kertas dan menggambar bebas serta mewarnai masih berupa coretan.

Setelah *treatment* maka tahap selanjutnya adalah *posttest* diperoleh jumlah nilai 769 dengan rata-rata 25,63 yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan *posttest* yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada proses pembelajaran bahwa anak sudah mampu menggambar bebas, mewarnai gambar, membuat berbagai bentuk dari kertas, menggunakan pensil dan krayon membuat coretan, menggunting sesuai pola, mengisi pola, dan meronce pola dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan dekorasi kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adanya peningkatan ini terjadi, sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Sujiono (2008) bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai, anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur, anak belajar berimajinasi dan berkreasi. dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus pada anak usia dini adalah untuk menggerakkan anggota tubuh, terjadinya koordinasi antar mata dengan tangan, dan membuat anak berkreasi serta bereksplorasi terhadap jari-jemarnya seperti menulis, menggambar, menggenggam dan melukis.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan dekorasi kelas. Uji signifikansi perbedaan ini dengan t statistic diperoleh $t_{hitung} = 21,435$ dan $Sig = 0,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kemampuan motorik halus anak didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan dekorasi kelas. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan yang lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini berarti bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menerapkan kegiatan dekorasi kelas, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan teori Sumantri (2005) Stimulasi yang dapat diberikan untuk anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halusnya sebagai latihan untuk melatih kemampuan menulis anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran untuk melakukannya. Berikut ini merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar dan melipat kertas.

Sementara itu kegiatan dekorasi kelas atau menghias kelas termasuk kegiatan seperti menggunting, menempel, meronce, menggambar dan mewarnai, membuat

berbagai bentuk dari kertas. Kegiatan dekorasi kelas ini melibatkan kekuatan otot-otot tangan dan jari anak misalnya ketika anak menggunting, mewarnai, menggambar, meronce membuat berbagai bentuk dari kertas. Hal ini secara tidak langsung akan membuat otot-otot jari dan tangan anak semakin menguat. Pada saat kegiatan dekorasi kelas juga dibutuhkan konsentrasi dan ketelatenan. Pada saat melakukan kegiatan ini maka koordinasi antara mata dan tangan sangat dibutuhkan agar hasilnya baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif kegiatan dekorasi kelas terhadap kemampuan motorik halus anak sebesar 84,6% , yang berarti bahwa 15,4% kemampuan motorik halus anak dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan dekorasi kelas terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan penerapan kegiatan dekorasi kelas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Asy Syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan dekorasi kelas tergolong rendah artinya secara umum perlu dilakukan kegiatan dekorasi kelas.
2. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Asy Syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan dekorasi kelas mengalami peningkatan dan tergolong tinggi artinya terdapat pengaruh setelah diberi kegiatan dekorasi kelas. Hal ini dapat dilihat anak sudah mampu menggambar bebas, mewarnai gambar, membuat berbagai bentuk dari kertas, menggunting pola gambar, mengisi pola dan meronce pola.
3. Kegiatan dekorasi kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Asy Syifa Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan berupa peningkatan peningkatan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalam ruang lingkup PAUD. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
Kegiatan dekorasi kelas dapat dijadikan sumber/alat dalam pembelajaran. Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran sehingga anak lebih tertarik dalam belajar yang menyenangkan serta berguna untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak, guna mendukung prestasi belajar anak.
2. Bagi orang tua
Diharapkan orang tua juga memiliki pemahaman terhadap kegiatan dekorasi dapat merangsang kemampuan motorik halus anak dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan sebagai bahan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Sahlan Hadi. 2005. *Aplikasi Statistik Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Dewa Ruchi. Jakarta
- Anneahira.2005. *Pengertian Dekorasi Menurut Para Ahli (Online)* [http:// www.anneahira.com/seni-dekorasi.htm](http://www.anneahira.com/seni-dekorasi.htm)(diakses 3 maret 2016)
- Bambang Sujiono. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta
Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional RI. Jakarta
- Martini Jamaris. 2005. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Grasindo. Jakarta
- Menteri Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional RI. Jakarta
- Mulyono Abdurrahman. 2012 *Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta